

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis pengeluaran hasil konsepsi dari uterus. Proses kelahiran normal berlangsung pada umur kehamilan aterm, yaitu pada saat janin telah siap untuk dilahirkan. Proses kelahiran akan diikuti oleh sensasi nyeri persalinan. Faktor psikologis seperti stres, kecemasan, dan ketakutan berperan penting dalam mempengaruhi intensitas nyeri yang dialami ibu ketika persalinan (Putri, 2023).

Angka kejadian nyeri selama persalinan menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 sekitar 20 juta ibu mengalami nyeri saat persalinan, 90% wanita di Indonesia mengalami nyeri saat bersalin. Departemen Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa 85–90% wanita hamil yang akan melahirkan anak mengalami nyeri persalinan yang hebat, dan 7–15 persen tidak mengalaminya. Data Riskesdas Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa sekitar 65% dari semua ibu masih mengalami nyeri saat persalinan. Data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2020 menunjukkan bahwa angka kematian (AKI) akibat persalinan sebesar 203 per 100.000 kelahiran hidup dengan kasus sebesar 24 kasus dan (AKB) sebanyak 125 kasus.

Menurut Data Dinas Kesehatan Tasikmalaya Puskesmas Mangkubumi 2020 merupakan salah satu puskesmas dengan persalinan terbanyak diangka 927 kelahiran. Menurut studi pendahuluan yang saya lakukan di Puskesmas Mangkubumi melalui wawancara dengan bidan dan melakukan kunjungan ke beberapa rumah ibu yang pernah mengalami persalinan mendapatkan hasil 15

ibu yang pernah bersalin mengatakan tidak kuat merasakan nyeri persalinan 3 diantaranya mengalami perpanjangan kala 1 kemudian dirujuk 1 diantara yang dirujuk memilih melakukan *operasi caesar*.

Rasa nyeri yang tidak dapat dihindari ini dapat menyebabkan masalah pada kesehatan fisik maupun psikis ibu. Ibu yang mengalami nyeri yang tak tertahankan dapat merasa cemas pada saat bersalin sampai stres dan akhirnya kehilangan tenaga untuk mengejan, kehilangan tenaga saat ingin mengejan akan menyebabkan perpanjangan waktu persalinan sehingga terjadinya persalinan lama yang dapat membahayakan ibu dan bayi (Km *et al.*, 2023).

Partus lama juga dikenal sebagai partus kasep, adalah persalinan yang berlangsung lama yang disertai dengan komplikasi bagi ibu dan janin. Partus lama (partus kasep) terjadi selama lebih dari 24 jam untuk primigravida dan 18 jam untuk multigravida. Ibu bersalin yang sulit beradaptasi dengan rasa nyeri persalinan dapat menyebabkan tidak terkoordinasinya kontraksi uterus (mengurangi kemampuan rahim untuk berkontraksi) yang dapat mengakibatkan perpanjangan waktu persalinan (Siregar, 2023).

Partus lama dapat memberikan dampak yang berbahaya baik bagi ibu maupun janin. Dapat mengakibatkan terjadinya kenaikan atonia uteri, laserasi, perdarahan, infeksi, kelelahan ibu dan syok. Pada janin akan memberikan bahaya meningkatnya mortalitas dan morbiditas oleh karena asfiksia, dan trauma kepala akibat penekanan kepala janin, hal diatas memungkinkan persalinan dengan *sectio caesarea* menjadi pilihan (Sembiring, 2023).

Nyeri persalinan harus dimanajemen supaya tidak terjadi persalinan lama dan membahayakan ibu dan bayi. Dengan cara diberikan berbagai macam

terapi baik farmakologi maupun nonfarmakologi. Namun manajemen nyeri secara farmakologi lebih mahal, dan berpotensi mempunyai efek yang kurang baik. Sedangkan metode nonfarmakologi bersifat murah, simple, dan tanpa efek yang merugikan. Metode nonfarmakologi juga dapat meningkatkan pengembangan inovasi untuk terapi manajemen nyeri sehingga dapat menciptakan kenyamanan selama persalinan salah satunya dengan melibatkan peran suami dan keluarga (Km *et al.*, 2023).

Kehadiran dan dukungan dari pendamping baik suami maupun keluarga akan membantu proses persalinan berjalan lancar karena pendamping dapat berbuat banyak untuk ibu dalam persalinan, membantu secara psikologis dan mental. Kehadiran seorang pendamping persalinan dapat memberikan rasa nyaman, aman, semangat, dukungan emosional dan membesarkan hati ibu (Maria *et al.*, 2023).

Menurut hilmansyah bahwa dukungan yang baik akan membantu ibu menurunkan rasa nyeri yang diderita. Dalam kondisi relaks, tubuh akan memproduksi hormon bahagia yang disebut endorphin yang akan menekan hormon stressor sehingga rasa nyeri yang dirasakan akan berkurang. Dukungan suami akan membuat ibu lebih nyaman dan lebih menikmati persalinan, semakin ibu menikmati persalinan maka ibu akan merasa lebih rileks sehingga ibu tidak lagi terfokus pada nyeri persalinan (Maria *et al.*, 2023).

Berdasarkan gambaran latar belakang penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dalam judul “Asuhan Kebidanan Persalinan Pada Ny.E Menggunakan Metode *Brithing Ball* Dengan Pengurangan Nyeri Persalinan Melibatkan Suami dan Keluarga Di UPTD Puskesmas

Mangkubumi” dengan di beri asuhan dan edukasi dari trimester iii pada suami dan keluarga.

B. Tujuan Penulis

1) Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan pada ibu bersalin dengan melibatkan peran suami dan keluarga untuk mengurangi nyeri pada saat persalinan.

2) Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan dengan menggunakan metode 7 langkah varney.
- b. Melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP.
- c. Mengetahui tingkatan nyeri persalinan dengan mengukur nyeri persalinan menggunakan berbagai metode salah satunya dengan Skala *Wong Baker FACES Pain Rating Scale*

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan yang aman dan nyaman dalam persalinannya sehingga terciptanya kepercayaan klien terhadap asuhan yang telah diberikan, dan diharapkan klien dan keluarga dapat memahami bahwa nyeri pada persalinan adalah hal yang fisiologis dan dapat diatasi dengan berbagai metode salah satunya dengan melibatkan peran suami.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana yang dapat digunakan ntuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakuan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan

keluhan nyeri pada persalinan sehingga selanjutnya dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi klien sesuai standar asuhan kebidanan.

3. Bagi Lembaga Praktik, Edukatif, Birokrasi

a. Lembaga Praktik

Diharapkan menjadi bahan masukan bagi lahan praktik melakukan penanganan asuhan kebidanan persalinan dengan melibatkan peran suami untuk mengurangi rasa nyeri pada saat persalinan.

b. Lembaga dalam Edukatif

Diharapkan asuhan ini dapat bermanfaat dan bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi institusi pendidikan dalam memberikan pengajaran kepada mahasiswa khususnya mahasiswa kebidanan agar lebih kompeten dan lebih baik sehingga dapat menghasilkan lulusan yang profesional dan mandiri.

c. Lembaga Birokrasi

Dapat menjadi pedoman kebijakan dan referensi dalam penatalaksanaan Asuhan pengurangan nyeri persalinan dengan melibatkan suami.